



**DILIGENTE: JURNAL ADVOKASI DAN  
PENGABDIAN**

Homepage:

<https://ejurnal.rawaarasy.org/>

**Vol. 4 DESEMBER 2024**

## **SOSIALISASI PEMAHAMAN KONSTITUSI DAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI PELAJAR DI MADRASAH ALIYAH MAHABBATUL QUR'AN TEMPINO**

Munawir, Taryanto, Al Qodar, Sofyan Dahri Limbong

<sup>1</sup> *Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia*

### **ARTICLE INFO**

**Kata Kunci:**  
Konstitusi,  
Nilai-Nilai Pancasila,  
Pelajar,  
Madrasah Aliyah

### **ABSTRAK**

*Pemahaman terhadap konstitusi dan nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai warga negara yang demokratis, berkeadaban, dan berkepribadian Indonesia. Namun, dalam realitas pendidikan, pemahaman pelajar terhadap konstitusi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila masih cenderung bersifat normatif dan teoritis. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino mengenai konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelajar mengenai kedudukan UUD 1945, prinsip-prinsip konstitusional, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran konstitusional dan karakter kebangsaan pelajar.*

Corresponding author.

E-mail address: [munawiro10172@gmail.com](mailto:munawiro10172@gmail.com)

### **Pendahuluan**

Konstitusi dan Pancasila merupakan dua pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, ideologi nasional, serta pandangan hidup bangsa, sedangkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi hukum dasar tertulis yang mengatur penyelenggaraan negara. Pemahaman yang komprehensif terhadap konstitusi dan nilai-nilai Pancasila menjadi prasyarat penting dalam membentuk warga negara yang demokratis, berkeadaban, serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Generasi muda, khususnya pelajar, memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai konstitusional dan ideologi bangsa. Pelajar tidak hanya diposisikan sebagai subjek pendidikan, tetapi juga sebagai calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila dan pemahaman konstitusi sejak dini menjadi bagian yang tidak

terpisah dari proses pendidikan nasional. Pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter kebangsaan diharapkan mampu membentuk pelajar yang memiliki kesadaran hukum, sikap toleran, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

Namun, realitas pendidikan menunjukkan bahwa pemahaman pelajar terhadap konstitusi dan nilai-nilai Pancasila masih cenderung bersifat normatif dan teoritis. Pembelajaran sering kali menekankan pada aspek kognitif berupa hafalan konsep dan pasal-pasal konstitusi, tanpa diiringi dengan pemaknaan yang mendalam dan kontekstual. Akibatnya, pelajar kurang mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Tantangan tersebut semakin kompleks seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Arus informasi yang begitu cepat dan beragam berpotensi memengaruhi cara pandang, sikap, dan perilaku pelajar. Jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan, kondisi ini dapat berdampak pada melemahnya rasa nasionalisme, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta menurunnya sikap toleransi dan solidaritas sosial. Oleh karena itu, penguatan pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun kesadaran konstitusional dan karakter kebangsaan pelajar. Madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis keislaman memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan. Ajaran Islam yang menekankan keadilan, musyawarah, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai konstitusional secara holistik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, proses internalisasi nilai-nilai konstitusi dan Pancasila di madrasah masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya ruang dialog bagi pelajar. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan alternatif yang lebih partisipatif dan kontekstual agar pelajar dapat memahami serta menghayati nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi yang dirancang secara edukatif dan interaktif.

Kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila menjadi sarana penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Melalui sosialisasi, pelajar diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan penerapan nilai-nilai konstitusi dan Pancasila dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino memiliki urgensi yang tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran konstitusional pelajar, serta memperkuat karakter kebangsaan yang berlandaskan Pancasila. Dengan demikian, pelajar diharapkan mampu menjadi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, berkepribadian Indonesia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

## **Metode**

Kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan pemahaman pelajar setelah mengikuti sosialisasi. Metode ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan dan penguatan karakter kebangsaan di lingkungan madrasah.

Subjek kegiatan adalah pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino yang terdiri dari

berbagai tingkat kelas. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa pelajar madrasah aliyah berada pada fase perkembangan remaja akhir, di mana pembentukan karakter, sikap, dan kesadaran kebangsaan sangat penting untuk diperkuat. Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino dengan melibatkan pihak sekolah sebagai mitra pelaksana kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, identifikasi kebutuhan dan permasalahan pelajar terkait pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila, serta penyusunan materi sosialisasi. Materi disusun berdasarkan ketentuan konstitusional yang berlaku, khususnya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kehidupan pelajar.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar mengenai konstitusi, prinsip-prinsip konstitusional, serta makna dan nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mendorong keterlibatan aktif pelajar, memberikan ruang bagi pelajar untuk menyampaikan pendapat, serta mengaitkan materi dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pelajar secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Pelajar diajak untuk mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan madrasah dan masyarakat, serta mendiskusikan permasalahan yang sering dihadapi terkait kedisiplinan, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Pendekatan ini bertujuan agar pelajar tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai konstitusi dan Pancasila dalam kehidupan nyata.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi dan respons pelajar selama kegiatan berlangsung. Selain itu, refleksi bersama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar terhadap materi yang disampaikan serta perubahan sikap yang muncul setelah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat dinamika kegiatan dan keterlibatan pelajar, diskusi dimanfaatkan untuk menggali pemahaman dan persepsi pelajar, sedangkan dokumentasi berupa catatan kegiatan dan foto digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi dan menginterpretasikan data untuk menggambarkan hasil kegiatan secara komprehensif.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, diharapkan pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino mampu memahami konstitusi dan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penguatan karakter kebangsaan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kebangsaan pelajar. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, pelajar menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar pelajar memiliki pemahaman yang

terbatas mengenai konstitusi dan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman pelajar cenderung bersifat teoritis dan normatif, terbatas pada hafalan materi pelajaran tanpa pemaknaan yang mendalam. Pelajar belum sepenuhnya memahami fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar negara serta relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman pelajar terhadap kedudukan dan fungsi konstitusi, khususnya UUD 1945. Pelajar mulai memahami prinsip-prinsip dasar konstitusi, seperti kedaulatan rakyat, supremasi hukum, persamaan di hadapan hukum, serta hak dan kewajiban warga negara. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan pelajar dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan contoh penerapan prinsip konstitusional dalam kehidupan di lingkungan madrasah.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman pelajar mengenai nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar mampu mengaitkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dengan sikap dan perilaku yang seharusnya diterapkan di lingkungan sekolah, seperti sikap toleransi antar sesama, kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghargai.

Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan adanya perubahan sikap pelajar terhadap pentingnya menaati aturan dan menghargai perbedaan. Pelajar menyadari bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi tidak hanya menjadi tanggung jawab negara, tetapi juga merupakan kewajiban setiap warga negara, termasuk pelajar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran konstitusional, serta karakter kebangsaan pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino. Peningkatan ini menjadi modal penting dalam membentuk pelajar yang berkepribadian Pancasila dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik.

Hasil kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dengan pendekatan partisipatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kebangsaan pelajar. Peningkatan pemahaman pelajar terhadap konstitusi dan Pancasila menegaskan bahwa proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah dan teoritis.

Peningkatan pemahaman pelajar mengenai kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar negara menunjukkan bahwa sosialisasi mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman substantif. Pelajar tidak hanya mengetahui keberadaan UUD 1945, tetapi juga mulai memahami fungsi dan perannya dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran hukum dan sikap taat terhadap aturan sejak usia sekolah.

Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pembentukan warga negara yang sadar hukum, demokratis, dan bertanggung jawab. Ketika pelajar memahami prinsip-prinsip konstitusional seperti kedaulatan rakyat, supremasi hukum, dan persamaan di hadapan hukum, mereka akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks madrasah, pemahaman ini juga dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, disiplin, dan menghargai hak serta kewajiban setiap warga sekolah.

Aspek penting lainnya yang muncul dalam pembahasan hasil kegiatan adalah meningkatnya pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup berbangsa. Pelajar mulai mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan nyata, seperti toleransi antar sesama, sikap saling menghormati, kerja sama, dan musyawarah dalam

menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sikap pelajar.

Dalam konteks pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting mengingat tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang dihadapi generasi muda. Arus informasi yang tidak terbendung berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku pelajar jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini berperan sebagai upaya preventif dalam membentengi pelajar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, persaudaraan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila. Sosialisasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai konstitusional dapat memperkuat pemahaman pelajar secara holistik, baik sebagai individu beriman maupun sebagai warga negara.

Pembahasan hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab efektif dalam mendorong partisipasi aktif pelajar. Partisipasi ini penting karena memberikan ruang bagi pelajar untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan belajar menghargai perbedaan pandangan. Proses ini sejalan dengan prinsip demokrasi yang menjadi bagian dari nilai-nilai Pancasila dan konstitusi.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak yang positif, pembahasan ini juga mengungkap adanya tantangan yang perlu diperhatikan ke depan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu sosialisasi yang belum memungkinkan pendalaman materi secara maksimal. Selain itu, keberlanjutan program penguatan pemahaman konstitusi dan Pancasila perlu mendapat perhatian agar dampak yang dihasilkan tidak bersifat sementara.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak madrasah, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengintegrasikan materi konstitusi dan Pancasila secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkesinambungan, sosialisasi semacam ini dapat menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila, memiliki kesadaran konstitusional, dan berkomitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi pemahaman konstitusi dan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Madrasah Aliyah Mahabbatul Qur'an Tempino memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, kesadaran konstitusional, dan karakter kebangsaan pelajar. Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, pelajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai konstitusi dan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelajar semakin memahami kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar negara, prinsip-prinsip konstitusional, serta pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan madrasah dan masyarakat. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal penting dalam membentuk sikap disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini efektif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan di lingkungan Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pembelajaran sekolah agar penguatan nilai-nilai konstitusi dan Pancasila dapat berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

## Referensi

- Asshiddiqie, J. (2010). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asshiddiqie, J. (2015). *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Kaelan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mahfud MD, M. (2017). *Konstitusi dan Hukum dalam Kontroversi Isu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2011). *Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.